

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Problematika Santri dalam Memahami Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo menggunakan pendekatan bandongan, sorogan, dan musyawarah. Bandongan digunakan untuk menyampaikan materi secara umum, sorogan untuk pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kemampuan santri, dan musyawarah untuk melatih pemahaman, keberanian berbicara, serta kemampuan berpikir kritis santri di luar jam pelajaran.
2. Kemampuan santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo dalam memahami kitab kuning masih belum merata dan sebagian besar belum mencapai target pemahaman yang diharapkan. Rendahnya pemahaman santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo terhadap kitab kuning disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain lemahnya penguasaan gramatika Arab, kurangnya latihan intensif, serta rendahnya motivasi belajar. Selain itu, keterlibatan santri dalam sekolah formal di luar pesantren menyebabkan kelelahan dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan madrasah, terutama musyawarah sore hari, sehingga berdampak negatif pada capaian belajar mereka.

3. Problematika pemahaman kitab kuning di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan kemampuan intelektual, semangat belajar, dan usia santri yang beragam dalam satu kelas, sedangkan faktor eksternal berupa aktivitas santri di sekolah formal luar pondok yang menyebabkan kelelahan dan kurangnya fokus saat mengikuti pelajaran madrasah. Kedua faktor ini saling berkaitan dan menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman santri terhadap kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan kepada berbagai pihak terkait diantaranya yaitu :

1. Kepada Lembaga Madrasah

Diadakan penelitian ini diharapkan nanti hasilnya dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai problematika santri dalam memahami kitab kuning. Selain itu, diharapkan madrasah lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan pendukung bagi santri untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning

2. Kepada Mustahiq

Diharapkan agar dapat melakukan evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan kitab kuning. Metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *makna gandul* tetap dipertahankan, namun perlu didukung dengan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar, terutama dalam memperdalam ilmu alat seperti nahwu dan shorof yang menjadi kunci dalam memahami kitab kuning. Selain itu, disarankan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengikuti kegiatan *musyawarah* atau belajar kelompok agar terjadi saling tukar ilmu dan pemahaman.